

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya yang dilakukan Pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia yakni dengan menaggulangi kemiskinan dalam membantu perekonomian masyarakat di berbagai daerah. Salah satu cara yang tepat dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur yakni dengan memberikan Program unggulan Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) yang tembus langsung kepada masyarakat miskin atau masyarakat yang minim dalam perekonomian.

Sejalan dengan Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan bahwa Desa diberikan kewenangan penuh untuk mengurus dan mengatur penyelenggaraan pembangunan Desa, Pembina kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa (Pasal 18) dan Pasal 19 ayat c ditambahkan kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah Provinsi meliputi penyelenggaraan pembangunan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan masyarakat.<sup>1</sup>

Pemerintah Provinsi Jawa Timur berkomitmen untuk menjalankan pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada rakyat (*people centered*) yang inklusif dan mengedepankan partisipasi rakyat (*participatory based*

---

<sup>1</sup> Pedoman Umum Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Tahun 2019, hal.1.

*development*), pertumbuhan ekonomi yang berpihak kepada masyarakat miskin (*pro poor growth*) dan pengarusutamaan gender. Dampak dari berbagai program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan Kabupaten/Kota angka kemiskinan di Jawa Timur terus mengalami penurunan. Pada bulan maret tahun 2009 penduduk miskin Jawa Timur sebesar 6.022.590 jiwa (16,68%) menurun pada September 2018 menjadi 4.292.150 Jiwa (10,85%). Ini berarti selama kurun waktu 9 (sembilan) tahun telah terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 1.730.440 jiwa (5,83%).<sup>2</sup>

Pembangun merupakan suatu proses multidimensional suatu negara dimana hal tersebut meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan nasional. Tak hanya itu pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengangguran ketimpangan pendapatan nasional serta penanggulangan kemiskinan.<sup>3</sup>

Teori Pemberdayaan menurut Jim Ife dalam buku yang berjudul *Comunity Development, Creating Cmunity Alternatives-Vision, Analisis an Practice* menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah memberikan sumber daya modal, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka

---

<sup>2</sup> *Ibid....,hal.1-2.*

<sup>3</sup> Chistea Frisdiantika dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoristis Dan Empiris*, (Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang, 2016), hal. 2

sendiri dan berprestasi pada upaya memengaruhi kehidupan dari kelompoknya.<sup>4</sup>

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan yang telah diinginkan oleh kelompok maupun individu serta masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan dalam memilih dan mengontrol lingkungan sekitar. World Bank telah mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) agar mampu dan berani bersuara untuk menyampaikan pendapat, idea atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu ( konsep, metode, produk tindakan) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Pemberdayaan bisa disimpulkan bahwa masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.<sup>5</sup> Keluarga merupakan proses kegiatan dalam melakukan kegiatan ekonomi dalam kesejahteraan keluarga. Keluarga memiliki peran yang penting dalam mewujudkan kesejahteraan bermasyarakat.

Pada sisi lain pemberdaya merupakan tolak ukur keberhasilan program secara kuantitatif maupun dalam memenuhi harapan pemerintah pusat. Menurut Soekarno Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan yang dilakukan yakni: 1. Tahap persiapan, 2. Tahap pengkajian, 3. Tahap

---

<sup>4</sup> Syamsul Dwi Maarif <https://amp.tirto.id-mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu>, (diakses Rumah Pendidikan tanggal 29 Maret 2021 pukul 08.45).

<sup>5</sup> Theresia Aprillia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. Ke-1, hal.117.

perencanaan kegiatan, 4. Tahap performalisasi, 5. Tahap pelaksanaan, 6. Tahap evaluasi.<sup>6</sup>

Pentingnya dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga yaitu akan menumbuhkan serta meningkatkan minat semangat berwirausaha dalam meningkatkan keterampilan di bidang ekonomi produktif, program pemberdayaan ekonomi keluarga ini menekankan pada aspek kualitas produksi, variasi produk, serta jangkauan pemasaran sehingga keluarga mampu meningkatkan akses yang telah tersedia dan mampu berusaha dalam meningkatkan ekonomi pendapatan keluarga.

Strategi operasional di dalam program pemberdayaan ekonomi keluarga yakni pertama dapat meningkatkan sosialisasi program pemberdayaan ekonomi keluarga di segala tingkat, kedua meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan akses sumberdaya terhadap kepala peserta melalui usaha ekonomi produktif, ketiga memutakhirkan databasis kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) *online*, keempat memingkatkan jejaring kemitraan dalam usaha ekonomi produktif di semua tingkatan wilayah, kelima mengembangkan pendamping usaha kelompok ekonomi produktif dengan mitra kerja dalam upaya meningkatkan sumberdaya ekonomi.

Keberdayaan masyarakat dapat terwujud melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Tujuan

---

<sup>6</sup> Muchlisin Riadi, Tujuan Prinsip dan Tahapan dan pemberdayaan Masyarakat November <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/tujuan-prinsip-dan-tahapan-pemberdayaan-masyarakat.html?m=1>, diakses pada tanggal 11 November 2017

akhir proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Dalam hal ini Pemerintah Provinsi Jawa Timur merancang program dalam menanggulangi kemiskinan terutama bagi perempuan dalam rumah tangga yang Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) melalui Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan program tersebut salah satu progra (JALIN MATRA) Jalin Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera. program Jalin Matra ini merupakan program bantuan secara khusus yang diperuntukkan bagi masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi, sosial budaya dan program ini memutuskan bantuan kepada wong cilik.

Dalam penelitian ini program jalin matra merupakan urgen yang sangat penting dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga dikarenakan program tersebut dapat mengangkat perekonomian keluarga serta menjadikan KRTP menjadi mandiri dalam mengurus modal usaha yang telah diberikan oleh pemerintah tak hanya itu hasil yang dipetik dalam menjalankan program jalin matra adalah perekonomian keluarga sedikit demi sedikit akan menjadi lebih baik dari sebelumnya yang awalnya KRTP merupakan buruh tani atau pekerja srabutan bahkan tidak bekerja dengan adanya program tersebut perekonian menjadi meningkat dan dapat mensejahterakan keluarga.

---

<sup>7</sup> Kesi Widjajanti, Model Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No.1, Juni 2020, hlm.16

Ketertarikan saya dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi melalui program jalin matra tersebut apakah bisa meningkatkan kesejahteraan KRTP dan menjadikan KRT mandiri apakah sebaliknya, kemudian strategi pemerintah dalam menciptakan suerdaya tersebut apakah bisatepat sasaran apakah malah sebaliknya, dan terahir bagaiman dampak yang dialami KRTP setelah mendapat program jalin matra apakah bisa merubah perekonomian yang awalnya ekonominya minim menjadi lebih baik lagi.

Dalam program jalin matra telah dirancang menjai tiga kegiatan unggulan bantuan antara lain: *Pertama*, Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) bantuan ini merupakan kelanjutan dari priogram jalin Kesra dengan sasaran rumah tangga dengan status kesejahteraan 1-5% terendah atau (Desil 1). *Keduan* jalin matra penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dengan sasaran Rumah Tangga Perempuan atau KRTP dengan tingkat kesehteraan 1-10% terendah (Desil 1). *Ketiga*, Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) dengan sasaran rumah tangga dengan status kesejahteraan 11-30% (Desil 2 dan 3). Diantaa ketiga program tersebut peneliti memfokuskan peneitian pada programm Jalin Matra penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK). Program penanggulangan feminisasi kemiskinan dimaksudkan sebagai upaya dengan sasaran KRTP miskin, melalui *cash transfer* bantuan hibah barang/natural produktif agar mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Program Jalin Matra tidak hanya sebagai upaya jangka pendek untuk memberikan bantuan kepada KRTP tetapi terlebih dari pada itu adalah sebagai program yang berkelanjutan dalam rangka untuk mengantisipasi adanya perangkap kemiskinan (*poverty trap*) pada KRTP. Terdapat kriteria umum dan khusus untuk penerima program tersebut.<sup>8</sup>

Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur Jumlah Penduduk Wanita lebih berdominan. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin di Provinsi Jawa Timur 2016 sebanyak 39.075.152 jiwa, terdiri dari 19,2 juta laki-laki (49,36%) dan 19,7 juta perempuan (50,64%). Hal tersebut diperkuat oleh rilis data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) tahun 2015, menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga dengan KRTP dengan status kesejahteraan 40% terendah di seluruh Indonesia yaitu sebanyak 4.374.535 KRTP. Provinsi Jawa Timur menempati provinsi tertinggi dengan jumlah KRTP sebanyak 990.533 rumah tangga atau 22,6%, dari keseluruhan jumlah tersebut di Desil 1 sebanyak 144.951 rumah tangga.<sup>9</sup> Berdasarkan pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) oleh Badan Pusat Statistik tahun 2011 hingga tahun 2018 KRTP mengalami penurunan. Pada tahun 2011 sebanyak 152.343 KRTP di Provinsi Jawa Timur, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 139.297 KRTP di Provinsi Jawa Timur. Maka dapat disimpulkan ada penurunan sebanyak 13.046 Kepala Rumah Tangga Perempuan miskin di Provinsi Jawa Timur. Program Jalin Matra di kabupaten Tulungagung dimulai pada tahun

---

<sup>8</sup> Pedoman Umum Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Tahun 2019, hal.8.

<sup>9</sup> Pedoman Umum Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Tahun 2019, hal.5.

2014. Untuk penerima bantuan jalin matra khususnya Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) pada tahun 2015 dengan sasaran 7 desa, tahun 2016 adalah 4 desa, tahun 2017 ada 42 desa dan pada tahun 2018 adalah 48 desa. Desa-desa yang ditunjuk mendapatkan bantuan jalin matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) ini sudah ditentukan oleh Pemprov Jatim.<sup>10</sup> Bantuan yang digulirkan tidak berbentuk uang tunai, namun berbentuk modal usaha senilai Rp 2.500.000 yang akan dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas sasaran program. Penerapan dana bantuan sebesar Rp. 2.500.000 Di Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir yang diberikan ke KRTP atau penerima bantuan yakni 2 ekor Kambing dan Sembako berupa Beras, Gula dan Minyak Goreng.

Dalam pemilihan Pendamping Desa jumlahnya juga telah disesuaikan dengan kebutuhan dengan pertimbangan jumlah sasaran KRTP dan sebarannya dimasing-masing desa sasaran program tersebut. Jumlah KRTP ideal yang didampingi oleh 1 (satu) Pendamping Desa yaitu maksimal 20 orang KRTP, penerapan Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Kabupaten Tulungagung ini, penulis telah mengambil penelitian di Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir. Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir merupakan salah satu desa yang memiliki kepala rumah tangga perempuan dengan tingkat kesejahteraan 10% terendah (Desil 1) terdapat 17 peserta KRTP, dalam pemberdayaan ekonomi melalui program jalin matra yakni untuk membantu perekonomian dan mementaskan dari kemiskinan

---

<sup>10</sup> Pedoman Umum Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Tahun 2019, hal.7



yang dihadapi KRTP yang di tinggal mati atau cerai suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga dalam mencapai tingkat kesejahteraan. Strategi pemerintah dalam RTS (Rumah Tangga Sasaran) yakni melalui sosialisasi bersama pendamping kabupaten dan pendamping desa. KRTP yang diambil dari 9 RT (Rukun Tangga) yang benar-benar sudah ditinggal mati suami dan cerai. Dalam pengelompokan usia KRTP antara 40-60 tahun, tidak dikelompokan juga jenis usaha tetapi diberikan bantuan berupa ternak kambing dan sembako yakni minyak goreng, gula dan beras. Sasaran harus tepat ke KRTP yang benar-benar dalam perekonomiannya menurun. Data yang diperoleh akan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana kondisi KRTP.

Berdasarkan program dari Pemerintah Jawa Timur dalam menanggulangi masalah kemiskinan khususnya yang berwajah perempuan yaitu dengan program Jalin Matra PFK sehingga bisa menciptakan wajah baru KRTP dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti secara jauh dan mendalam dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) (di Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Jalin Matra di Desa Sukorejo Kulon?
2. Bagaimana bentuk strategi supaya sumber daya tepat sasaran kepada Kepala Rumah Tangga Perempuan melalui program Jalin Matra?
3. Bagaimana dampak yang dialami Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) setelah mendapat bantuan Program Jalin Matra di Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bentuk pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program jalin matra.
2. Ingin mengetahui bentuk strategi supaya sumber daya tepat sasaran kepada Kepala Rumah Tangga Perempuan melalui program Jalin Matra .
3. Ingin mengetahui dampak yang dialami Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) setelah mendapat bantuan dari Program Jalin Matra di Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari peneliti ini, dari segi teoritis dan segi praktis adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan terkait program pemerintah yakni Jalin Matra khususnya terkait dengan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program jalin matra terhadap kesejahteraan kepala rumah tangga perempuan.

##### 2. Manfaat secara praktisi

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan dalam memperluas keilmuan, memecahkan masalah sesuai dengan teori yang telah di pelajari di bangku perkuliahan, sumbangan pemikiran, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) serta Gambaran perekonomian keluarga yang dipimpin oleh perempuan (janda) di Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir dan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP)

Penelitian ini bagi para Kepala Rumah Tangga perempuan yang bersifat non-material. Namun ada beberapa data yang digunakan sebagai bahan informasi pada penelitian ini, bahwa masih banyak program bantuan perekonomian bagi kelompok sosial menengah kebawah seperti feminisasi kemiskinan, dan perempuan mendapatkan akses bantuan tersebut, sehingga perempuan yang berstatus kepala keluarga tidak lagi mengalami beban ganda pada perekonomiannya.

c. Bagi Lembaga Desa

Dengan adanya Penelitian ini semoga bisa memberikan sumbangan informasi bagi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi yang positif serta mendukung pemrograman ekonomi keluarga melalui pemerintah yang memberikan peluang untuk hidup yang sejahtera mendorong masyarakat Desa Sukorejo Kulon, guna mengembangkan serta memanfaatkan hasil program Jalin Marta PFK dan berfikir kreatif dan inovatif dalam mencapai suatu keinginan yang baru menciptakan keluarga yang sejahtera.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menghindari Permasalahan pada penelitian ini dibatasi oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, yang berada di Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir melalui Jalin Matra dan PFK

(Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan) dengan cara berternak dan memilih bibit unggul.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uairan selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang dikemukakan dalam judul adalah sebagai berikut :

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga**

Teori Pemberdayaan menurut Jim Ife alam buku yang berjudul *Comunity Development, Creating Cmunity Alternatives-Vision, Analisis an Practice* menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah memberikan sumber daya modal, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka seniri dan berprestasi pada upaya memepengaruhi kehiupan dari kelompoknya.

Pemberdayaan menurut teori dari Soetomo merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarkat yang standar hidupnya sangat rendah ke konisi yang lebih baik dalam

arti ekonomi, sosial budaya dan politik. Pemberdayaan ekonomi dapat menghasilkan suatu kesejahteraan, dimana kesejahteraan merupakan idaman setiap orang dan setiap negara. Kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang menjadi sesuatu yang diidealkan. Pemberdayaan adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri, ataupun bisa diartikan yakni suatu upaya yang dilakukan seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan dalam keterampilan, pengembangan pengetahuan kemampuan potensi yang dilakukan agar tercapainya kemandirian dalam masyarakat pendapat lain menjelaskan Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.<sup>11</sup> Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan maju dalam konteks perekonomian.

Menurut Wasistion dalam bukunya yang telah mengutip pernyataan dari Carlzon dan Macauley yang menjelaskan bahwa Pemberdayaan merupakan: membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusan, serta tindakan-

---

<sup>11</sup> Efrin Syamsul Bahari, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Jawa Timur: FAM Penerbitan. 2019), hal. 10

tindakannya.<sup>12</sup> Dalam program pemberdayaan ekonomi keluarga bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat, semangat, keterampilan serta kinerja keluarga dalam bidang ekonomi produktif.

Ekonomi keluarga secara bahasa terdiri dari dua kata yakni ekonomi dan keluarga. Sebagaimana dijelaskan bahwa ekonomi adalah tingkah laku manusia secara individu atau bersama-sama dalam faktor yang mereka butuhkan. Keluarga adalah suatu tempat yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi yang memiliki fungsi kehidupan, bersosialisasi, mendidik anak, merawat orang tua yang telah lanjut usia. Jadi ekonomi keluarga adalah suatu kajian mengenai upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang bertanggung jawab atas kebutuhan bagi kehidupannya,<sup>13</sup> ekonomi keluarga harus bisa menghadapi masalah kelangkaan sumber kehidupan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan akan bahan dan jasa, sehingga keluarga mampu menentukan pilihan bagaimana macam kegiatan pekerjaan guna dalam mencapai tujuan tertentu dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>12</sup> Dedeh Maryani, dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. 2012), hal.1

<sup>13</sup> <https://id.scribd.com/doc/297694243/Pengertian-Ekonomi-Keluarga> di akses pada 03 Februari 2016 pukul 08.13 WIB

## b. Strategi

Secara umum istilah strategi mempunyai artian sebagai garis besar haluan dan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*Strategy*) berasal dari kata benda dan kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata kerja *strategos*, merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (pimpinan). Fungsi strategi adalah untuk menyusun, menerapkan dan mengevaluasi keputusan dan tindakan yang dapat digunakan untuk memformulasikan serta mengimplementasikan strategi yang memiliki daya saing yang tinggi yang sesuai dengan perusahaan maupun lingkungan untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup> Dalam strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat 5 strategi yakni sebagai berikut: a. Motivasi, b. peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, c. manajemen diri, d. mobilisasi sumberdaya, e. pembangunan dan pengembangan jejaringan.<sup>15</sup>

## c. Jalin Matra

Jalin matra merupakan Program yang telah didesain secara khusus dan inklusif bagi masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi, serta menciptakan rasa empati kepada masyarakat miskin

---

<sup>14</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal.2

<sup>15</sup> <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/pendekatan-strategi-dan-bentuk-bentuk-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat>. Pendekatan Strategi dan Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (diakses 08 Januari 2020 pukul 20.30 WIB)



yang telah dikepalai oleh seorang wanita janda KRTP<sup>16</sup>, pada hakikatnya merupakan implementasi untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak dasar warga miskin khususnya KRTP agar mereka dapat bertahan hidup dan keluar dari kemiskinan. Jalin Matra dilaksanakan dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat dalam proses menjadikan hidup yang lebih baik kedepannya. Penanggulangan Feminisasi Keluarga (PFK) Penanggulangan merupakan cara atau proses Feminisasi merupakan meminimalkan Kemiskinan tidak berharta dan serba kekurangan<sup>17</sup> maka Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) merupakan untuk cara membantu dalam rumah tangga yang telah dikepalai oleh seorang wanita untuk mencapai harapan dalam meminimalkan kemiskinan serta memberikan modal usaha untuk membantu mendorong ketahanan sosial ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.<sup>18</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan pada konseptual diatas maka didefinisikan operasional dari peneliti yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra Terhadap Kesejahteraan Kepala

---

<sup>16</sup> Pedoman Umum Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2019. Hal.4

<sup>17</sup> <http://kbbi.web.id/miskin> diakses pada 19 Oktober 2019 pukul 10.15 WIB

<sup>18</sup> <http://www.dpmd.jatimprov.go.id/component/content/article/90-berita/661-seratus-pendamping-pfk-mulai-disebar-> di akses pada 4 April 2019 pukul 08.45 WIB

Rumah Tangga Perempuan (KRTP) di Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung” pada penelitian tersebut menjelaskan mengenai program yang didesain khusus untuk mengoptimalkan dan mengefektifkan program penanggulangan kemiskinan bagi rumah tangga miskin dengan KRTP. Menurut peneliti pemberdayaan ekonomi keluarga adalah upaya dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang telah dikepalai oleh seorang wanita yang memiliki status janda tak hanya itu dalam segi perekonomian sangat minimum dan berhak mendapatkan bantuan secara layak. Kemudian Jalin Matra tersendiri merupakan program yang dibuat khusus untuk masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi sosial maupun budaya yang statusnya sangat rendah. Sedangkan dalam Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) adalah program yang tidak hanya sebagai jangka pendek untuk memberikan bantuan kepada KRTP akan tetapi sebagai program yang berkelanjutan dalam rangka mengantisipasi adanya perangkap kemiskinan (*Provertytrap*) pada KRTP.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka untuk mempermudah hasil dari penelitian, maka penulis menguraikan hasil dari penelitian tersebut menjadi beberapa bagian dan bab yang disusun secara sistematis. Penulis merencanakan penyusunan terdiri

dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Kemudian pada setiap bagian memiliki fokus pembahasan masing-masing.

#### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Moto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak

#### 2. Bagian Inti

##### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penelitian. Dengan adanya pendahuluan ini supaya pembaca mengetahui konteks penelitian yang akan di bahas.

##### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari : Kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

##### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap Penelitian.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: Paparan Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data

#### BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini bertujuan untuk menguraikan hasil analisis dengan cara melakukan konfirmasi antara temuan penelitian dengan teori dan data yang digunakan.

#### BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis dari hasil temuan lapangan.

#### 3. Bagian Akhir

Pada bab ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat penulis.